Yesus: Raja, Imam, Nabi
Catatan Khotbah Minggu ini
Pengkotbah: ..... : .....
Nats Alkitab: ..... ; ..... ; .....
..... ; ..... ; .....

Ringkasan Khotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia Bintaro
Tahun ke – 26

1272
19 Des 2021

Yesus: Raja, Imam, Nabi

Vik. Kristanto Wicaksono

Lukas 1:5-7; 2:1-3; 3: 1-3

Lukas 1:3, Lukas secara explicit mengemukakan bahwa dia sudah menyelidiki dengan berbagai macam sumber dan bahan untuk menuliskan injil ini. Injil Lukas adalah satu injil yang bisa dikatakan terbentuk riset. Lukas melakukan riset yang begitu mendalam terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan Tuhan Yesus Kristus. Lukas menekankan bahwa injil ditulis supaya orang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat. Sedangkan orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus meskipun dia adalah orang Yahudi atau orang Israel keturunan Abram tetapi selama mereka tidak percaya kepada Tuhan Yesus mereka pasti tidak akan diselamatkan. Konsep Mesias orang Yahudi pada saat itu adalah Mesias yang melakukan pembebasan kepada mereka. Membebaskan mereka secara politik, mendambakan jaman seperti jaman Salomo. Mereka mendambakan mereka bisa memiliki kemakmuran seperti jaman Salomo, bagaimana tanah itu adalah milik mereka sendiri, tanah yang menghasilkan hasil yang begitu baik, bisa mereka nikmati dan bisa menjadi negara yang begitu maju, dan kaya raya. Maka, ketika Lukas menuliskan Mesias datang, kamu harus bertobat, berita tidak mudah buat mereka. Mereka selalu berpikir yang harus dihukum adalah para penjajah. Saya adalah korban, mereka yang jahat. Kita bisa bayangkan orang Israel begitu mendambakan para penjajah dihukum oleh Tuhan, sehingga mereka melupakan bahwa mereka sendiri adalah orang berdosa. Saya mau menekankan disini bahwa bagaimana kita melihat konteks jaman itu ketika Kristus datang ke tengah-tengah dunia, orang Israel bukannya sadar terhadap dosanya, tetapi sadar akan dosa orang lain. Mereka berpikir orang lain itulah yang berdosa. Ketika Lukas menuliskan hal ini bukan secara kebetulan Lukas menampilkan 3 hal yang perlu dimengerti pada jaman itu dan jaman ini yaitu tentang 3 jabatan Kristus yaitu Imam, Raja, dan Nabi. Lukas 1: 5-7, 2:1-3, 3:1-3 semuanya diawali dengan penguasa yang berkuasa kemudian ada cerita dibawahnya maka hal tentang penguasa itu dikaitkan dengan kegagalan bangsa Israel di dalam 3 hal ini dan bagaimana Kristuslah menjadi jalan keluar untuk orang Israel dan untuk setiap kita untuk bisa mengerti 3 hal ini dengan tepat. 3 jabatan Kristus ini menjadi hal yang penting karena Calvin mengatakan di dalam bukunya, beda antara gereja yang sejati dengan gereja yang palsu adalah gereja palsu menyebut Kristus adalah penebus dunia, tetapi hanya di bibir mereka saja, dan mereka puas dengan kata-kata itu tanpa mereka mengamini akan Kristus atau dengan kata lain dengan cara mereka melucuti semua kuasa yang Kristus miliki, mereka hanya mengatakan Kristus itu Juruselamat dunia, penebus dunia tetapi mereka melucuti semua kuasa Kristus. Pertama-tama di dalam Lukas 1: 5-7, Lukas memulai injilnya dengan menampilkan pusat ibadah dari orang Yahudi di bait Allah. Tetapi Lukas sama sekali tidak menunjukan kehebatan dari pusat ibadah orang Yahudi tersebut, tidak menunjukan kehebatan dari bait Allah, tidak menunjukan lihat betapa megahnya bait Allah itu, lihat betapa hebatnya upacara-upacara yang dilakukan disana. Lihat betapa hebatnya tugas dari imam itu yang bisa membawa jemaat, membawa rakyat kepada Tuhan. Tetapi bagian pasal 1 Lukas menunjukan justru bagaimana kegagalan, keputusasaan dari upacara-upacara tersebut bahkan dari keputusasaan daripada imam yang ada disana. Imam tersebut adalah Zacharia. Zacharia berasal dari golongan Abia, golongan kegelapan dari rombongan yang ditetapkan dari 1 Tawarikh 24 disebutkan ada 24 golongan imam. Zacharia mempunyai seorang istri bernama Elizabeth. Dari keturunan imam. Jadi kedua orang ini, berasal dari keturunan imam. Kita melihat secara keseluruhan dari Lukas pasal 1 tersebut, imam ini bukan berada di dalam kondisi sukacita, tapi dalam kondisi yang menyedihkan. Yang pertama disebutkan Zacharia dan Elizabeth tidak mempunyai anak. Di jaman tidak memiliki anak itu dicap orang yang dikutuk oleh Tuhan. Jadi kalau kita melihat ada dua dalam kaitan ini, ada dua golongan yang dicap dikutuk oleh Tuhan. Yang

pertama adalah orang yang tidak mempunyai anak, dan yang kedua orang yang tidak mempunyai jodoh. Zacharia dan Elizabeth dianggap sebagai orang yang mendapatkan tulah dari Tuhan. Pada jaman itu Alkitab menggambarkan bahwa mereka bukan orang-orang dalam kondisi bersukacita, berbahagia. Mereka adalah imam, yang menjadi satu perantara antara jemaat dengan Tuhan tetapi di saat yang sama mereka adalah orang yang bisa dikatakan gagal. Zacharia pada saat itu berada di dalam kondisi yang begitu sedih karena pertama apa yang terjadi pada dirinya sendirinya itu, tidak mempunyai anak, itu menjadi suatu kesedihan dalam dirinya. Hal kedua yang menjadi kesedihan dia adalah karena bangsa Israel sendiri mendambakan seorang Mesias dan sampai saat itupun Mesias belum datang. Jadi bisa dikatakan Zacharia ini adalah seorang yang memiliki double kesedihan. Pertama karena dia tidak memiliki anak dengan stigma pada saat itu, sekaligus ini adalah satu gambaran dari bangsa Israel yang tanpa pengharapan, tanpa pertolongan Tuhan karena tidak datangnya Mesias hal itu digambarkan oleh Lukas terjadinya di pusat ibadah orang Yahudi, terjadinya di bait Allah, di dalam bait Allah itu ada seorang imam, imam itu membutuhkan pertolongan dari Tuhan, imam itu bukan imam yang sempurna, imam itu meskipun disebutkan dia berusaha menjaga hidupnya untuk bersih, baik, sempurna tetapi kita bisa mendapati alkitab mengatakan imam itupun tidak sempurna dia memanjatkan doa untuk umat tetapi dia sendiri membutuhkan pertolongan itu. Imam bukan imam sempurna, imam membutuhkan pertolongan, orang-orang Israel pada saat itu membutuhkan imam yang sejati. Jadi digambarkan di pasal 1:5 dan ayat-ayat selanjutnya disebutkan Herodes berkuasa dan pada saat itu ada imam yang ada di bait Allah, tetapi apakah imam itu orang yang sempurna? Sama sekali bukan orang yang sempurna, imam itu sendiri membutuhkan pertolongan dengan kata lain Lukas mau menyatakan bahwa imam yang kamu adalah imam yang tidak sempurna. Kalian orang-orang Israel setiap manusia membutuhkan imam yang sejati. Itu dari bagian pasal 1:5-7, berikutnya kita melihat dari pasal 2:1, disana disebutkan ada penanda waktu lagi tentang yang berkuasa pada saat itu. Disebutkan menyuruh mendaftarkan orang-orang diseluruh dunia itu maksudnya adalah diseluruh kekuasaan wilayah dari kerjaan Romawi pada saat itu, tetapi disini kita bisa mendapatkan kaisar Agustus adalah kaisar yang begitu berkuasa. Alkitab menyebutkan di Lukas 3, bagaimana penguasa yang ada yaitu Herodes memenjarakan, membunuh Yohanes, kemudian kita juga bisa mendapatkan catatan tentang kematian Tuhan Yesus, ketika Tuhan Yesus naik keatas kayu salib, siapa yang menghukum Dia, gubernur yang namanya Pontius Pilatus, yang memerintahkan dan memutuskan bahwa Yesus harus naik ke atas kayu salib. Maka kita bisa melihat di injil Lukas dari bagian awal dan bagian akhir mengemukakan, mencacat bagaimana penjajah itu bersikap. Berbuat hal yang semena-mena terhadap orang Israel. Alkitab juga mencatat penguasa-penguasa yang begitu hebat, Tuhan memakai mereka untuk menggenapi rencana dan nubuatanNya. Kalau kita melihat ketika dsebutkan di Lukas 2 tadi, kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah menyuruh mendaftarkan semua orang diseluruh dunia kemudian ayat ke 3 termasuk Yusuf karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud dan disebutkan di ayat ke 6, ketika mereka ada di Betlehem tibalah waktunya untuk Maria untuk bersalin, kalau kita memerhatikan bagian ini kita bisa menemukan Agustus kaisar yang hebat. Dia memerintahkan sensus penduduk ke seluruh wilayah Romawi yang dikenal sebagai seluruh dunia saat itu. Dia orang yang berkuasa, tetapi dibalik kekuasaannya kita bisa melihat karena perintah dia itulah maka 800 tahun yang lalu seorang nabi yang bernama nabi Mikha (Mikha 5:1). Kaisar Agustus keliatannya begitu berkuasa, apa yang Tuhan mau katakan? Kaisar berkuasa? Berkuasa atas seluruh dunia? Aku lebih berkuasa dari kaisar, kaisar sedang menjalankan apa yang sudah dinubuatkan. AnakKu yang akan lahir sudah dinubuatkan lahir di Betlehem. Kaisar hanya alat Tuhan untuk membawa Yusuf dan Maria dari Nazaret pergi ke Betlehem dan akhirnya Yesus Kristus lahir di Betlehem, menggenapi apa yang sudah ditulisan Mikha 800 tahun yang lalu. Lukas dengan jeli sekali mengatakan raja yang ada di dunia, raja yang hebat, raja yang disebutkan menguasai seluruh dunia ini, raja itupun tunduk kepada Raja diatas segala raja. Yaitu Yesus Kristus. Orang Yahudi gagal, orang yahudi tidak memiliki raja yang gagal itu. Orang Yahudi harus tunduk kepada kaisar Agustus. Tetapi kaisar Agustus itu harus melayani Raja diatas segala raja, sadar tidak sadar dia harus melayaniNya. Kaisar di dunia semuanya terbatas, tidak ada bandingannya dengan kuasa yang dimiliki oleh Kristus sendiri karena Dia adalah Raja diatas raja. Orang Yahudi setiap kita butuh raja yang sejati. Tadi yang pertama kita lihat, orang Yahudi, setiap kita butuh imam yang sejati karena imam saat itupun gagal. Bagian yang kedua ini, kita melihat orang Yahudi, setiap kita butuh raja yang sejati karena raja yang paling hebat saat itupun sedang melayani Raja yang sejati, tidak ada raja yang bisa menahan kekuasan daripada Raja sejati itu. Bagian yang ketiga, kita melihat Lukas 3:1,3 menyebutkan ada seorang kaisar yang lain, nama yaitu kaisar Tiberius. Kaisar Tiberius adalah kaisar pengganti kaisar Agustus. Sejarah mengatakan kaisar Agustus itu memerintah dari sejak tahun 27 SM – 14 sementara kaisar Tiberius menggantikan kaisar Agustus, memerintah dari tahun 14 – 37. Tiberius sebenarnya anak tiri kaisar Agustus. Kaisar Agustus menikah dengan Livia Drusilla, Silvia Drusilla berstatus janda sebelum menikah dengan Kaisar Agustus dan salah satu anak bawaannya adalah Tiberius. Jadi kisah pada Lukas 3 ini menunjukan setting bahwa pada saat itu yang berkuasa adalah Tiberius dan sekaligus menunjukan bahwa orang israel butuh seorang nabi untuk menyuarakan suara Tuhan. Berita yang Yohanes serukan, di dalam Lukas 3:3 adalah berita pertobatan. Jadi hal ini adalah satu hal yang sangat luar biasa untuk orang-oarng Yahudi saat karena kita tahu setelah ratusan tahun Tuhan seakan diam untuk orang-orang Yahudi, Tuhan itu seakan-akan tidak berbicara kepada orang Yahudi maka tiba-tiba muncul Yohanes Pembabtis yang menyuarakan suara Tuhan. Dia menyerukan pertobatan itu bagi setiap orang, siapapun dia, mereka harus bertobat. Tetapi kalau kita mengikuti kisah daripada Yohanes Pembabtis, nabi yang begitu luar biasa yang berjalan keliling dengan tampilan yang begitu unik menyerukan suara Tuhan dengan berapi-api. Tetapi kita menemukan di dalam sejarahnya nabi inipun adalah nabi yang terbatas karena pada akhirnya kita bisa mendapati bahwa nabi ini harus dibungkam oleh penguasa yang ada saat itu. Lukas 3:19-20 mencatat akan hal tersebut, kita bisa mendapati dibagian-bagian berikutnya akhirnya Herodespun membunuh Yohanes pembabtis. Orang Israel butuh nabi yang sesungguhnya, nabi yang sejati, nabi yang sempurna dan itu digenapi di dalam diri Tuhan Yesus. Tuhan Yesus menyuarakan apa yang menjadi suara kebenaran itu dan orang-orang Israel berusaha membungkam dia, mereka tidak suka dengan saran kebenaran itu mereka berusaha membungkam Tuhan Yesus, mereka berusaha membunuh Tuhan Yesus. Mereka seakan berhasil ketika Tuhan Yesus naik ke kayu salib, tetapi sebenarnya mereka gagal, karena Tuhan Yesus bangkit pada hari yang ke-3 dan justru peristiwa kematian dan kebangkitanNya yang menjadi berita yang terus tersebar ke seluruh dunia ke seluruh ujung dunia. Apa aplikasinya di dalam kehidupan kita? Kita sering mirip dengan orang Israel, meskipun kita mengenal Kristus tapi kita ingin seperti yang disebutkan oleh Calvin, kita melucuti Kristus dari segala kuasaNya. Kita cuma mengatakan Kristus adalah penebus tetapi kita tidak menempatkan Kristus itu sebagai Raja atas kehidupan kita. Kita seringkali menjadikan diri kita sendiri raja atas kehidupan kita. Kita berbuat semau-mau kita menurut kesenangan kita menurut hal-hal yang menurut kita baik, kita tidak pernah merajakan Kristus yang lahir itu seagai Raja atas kehidupan kita. Kita merayakan kesenangan kita, uang kita, orang yang kita kagumi, berbagai macam hal kita rajakan, tetapi kita tidak pernah merajakan Krstus. Kristuslah satu-satunya raja yang sejati. Pertama kita diminta untuk kita bisa merajakan Kristus di dalam hidup kita, hati kita, dalam seluruh aspek kehidupan kita. Yang kedua tentang imam, kita seringkali mengatakan kita kenal Kristus tetapi kita tidak pernah menempatkan Dia sebagai perantara kita, kita tidak pernah menyadari bahwa sebenarnya kita adalah orang yang gagal, kita masih seringkali mengatakan kita orang yang hebat, memiliki banyak pengetahuan, memiliki berbagai macam kebaikkan, saya dapat datang kepada Tuhan dengan cara saya sendiri dengan kebaikan saya sendiri, dengan ukuran-ukuran yang saya tetapkan saya bisa datang kepada Tuhan karena saya adalah orang yang baik. Kita tidak pernah menepatkan Kristus sebagai imam pengantara, satu-satunya Juruselamat di dalam kehidupan kita. Kita hanya mengerti di dalam otak kita, tetapi kita tidak melakukan hal itu di dalam kehidupan kita, di dalam doa kita, kita seringkali hanya mementingkan yang kita inginkan, kita seringkali hanya mementingkan apa yang menjadi segala macam nafsu kita, melupakan Kristus sebagai perantara kita, tidak pernah menempatkan Dia sebagai pengantara kita sehingga kita bisa meminta segala macam yang tidak berkenan kepada Dia tanpa rasa sungkan sekali pun. Yang ketiga, sebagai nabi kita tidak pernah, jarang, atau jauh dari anggap firman Tuhan itu sebagai petunjuk di dalam kehidupan kita sebagai hal yang harus kita lakukan di dalam kehidupan kita. Di rumah kita, alkitab menjadi berdebu hanya kita ambil di hari minggu. Handphone kita kotor karena kita pakai tiap hari, tapi alkitab kita masih mulus bahkan berdebu karena kita tidak pernah membacanya, kita tidak pernah mau anggap firmanNya itu sebagai satu petunjuk di dalam hidup kita. Kita lebih suka mendengar gosip, membaca whatsapp kita, waktu kita lebih banyak habiskan untuk memikirkan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan firman Tuhan. Hari ini kita diajak untuk sadar bahwa kita membutuhkan firmanNya, Dia adalah firman Allah itu yang tidak mungkin dihabisi oleh dunia, Dia adalah nabi, kita perlu sungguh-sungguh mau datang kepadaNya, taat kepada firmanNya. Dengan pengertian ini kita bukan hanya sekedar mengerti di dalam hati, bukan hanya mengerti di dalam pikiran kita tetapi kita oleh sungguh – sungguh melakukan kebenaran firman Tuhan ini di dalam kehidupan kita. (*ringkasan ini sudah dikoreksi oleh pengkotbah—KW*)